



Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Anak

Tari Dwi Wulandari¹, Fitri Febri Handayani², Naili Rohmah³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3}

*Email: taridwiwulandari@students.unnes.ac.id¹, handayanifitriefbri@mail.unnes.ac.id²,
nailirohmah@mail.unnes.ac.id³

Kata kunci:	ABSTRAK
pendidikan karakter; film animasi; nussa dan rara; anak usia dini; media pembelajaran	Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Perkembangan teknologi digital mendorong meningkatnya penggunaan media audiovisual oleh anak sehingga diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mampu mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Salah satu media yang banyak digunakan adalah film animasi Nussa dan Rara yang menyajikan berbagai pesan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara serta mengidentifikasi bentuk penyampaiannya sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan analisis isi. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap episode-episode terpilih yang didukung oleh berbagai literatur relevan, kemudian dianalisis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara memuat nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, peduli sosial, kerja keras, serta hormat dan santun, dengan nilai religius sebagai nilai yang paling dominan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa film animasi Nussa dan Rara berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini. Nussa dan Rara memiliki potensi besar sebagai media pendidikan yang mendukung penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Integrasi pesan-pesan moral positif dalam alur cerita dapat membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
Keywords:	ABSTRACT
character education; animated film; nussa and rara; early childhood; learning media	<i>Character education is a crucial aspect of early childhood development. The development of digital technology has driven the increased use of audiovisual media by children, necessitating learning media that are not only entertaining but also capable of supporting the instillation of character values. One widely used medium is the animated film Nussa and Rara, which presents various moral messages. This study aims to analyze the character education values contained in the animated film Nussa and Rara and identify how they are conveyed as a learning medium for early childhood. The study used a descriptive qualitative approach using literature review and content analysis. Data were obtained through observation of selected episodes supported by various relevant literature. Data were then analyzed through the stages of identification, classification, interpretation, and drawing conclusions. The research results show that the animated film Nussa and Rara contains religious values, discipline, responsibility, honesty, social awareness, hard work, and respect and courtesy, with religious values being the most dominant. These findings imply that the animated film Nussa and Rara has the potential to be an effective learning medium to support character building in early childhood. Nussa and Rara has great potential as an educational medium that supports the instillation and strengthening of character values in early childhood. The integration of positive moral messages into the storyline can help children understand and apply these character values in their daily lives.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri individu yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Supiyardi et al., 2024). Pada anak usia dini, penanaman nilai karakter memiliki peran yang sangat penting karena masa ini merupakan tahap awal pembentukan kepribadian yang akan menjadi dasar bagi perkembangan sikap, perilaku, dan kemampuan anak dalam kehidupan sosial (Afnan et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan secara tepat agar anak mampu berkembang secara optimal (Nofika et al., 2024; Sakti et al., 2024). Namun, kondisi di lapangan masih menunjukkan berbagai permasalahan karakter pada anak, seperti kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi perilaku anak melalui berbagai konten yang dikonsumsi (Radhani et al., 2024). Tidak semua konten memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral anak sehingga penanaman karakter menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Swider-Cios et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu menyampaikan nilai-nilai karakter secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Meilasari & Ichsan, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis visual karena mampu membantu anak memahami pesan moral melalui contoh-contoh konkret yang disajikan dalam bentuk cerita dan perilaku tokoh.

Film animasi merupakan salah satu media yang dekat dengan kehidupan anak karena menyajikan cerita yang menarik, mudah dipahami, dan menghadirkan tokoh-tokoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ruslan et al., 2025). Melalui dialog, perilaku tokoh, serta alur cerita, film animasi mampu menyampaikan pesan moral secara tidak langsung sehingga lebih mudah diterima oleh anak (Nadia et al., 2025). Selain memiliki daya tarik visual yang tinggi, media animasi juga dapat membantu anak memahami makna yang terkandung dalam suatu cerita (Olliem, 2024). Meskipun demikian, penyampaian nilai karakter melalui film animasi tidak selalu dipahami secara optimal karena anak cenderung lebih memperhatikan jalan cerita dibandingkan makna yang terkandung di dalamnya. Dominasi unsur hiburan juga berpotensi mengalihkan perhatian anak dari pesan moral yang ingin disampaikan, sementara kemampuan anak dalam memahami pesan dipengaruhi oleh perkembangan kognitif masing-masing. Oleh sebab itu, penggunaan film animasi sebagai media pendidikan karakter tetap memerlukan pendampingan agar nilai-nilai yang disampaikan dapat dipahami dan diinternalisasikan secara lebih baik oleh anak.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual mampu membantu anak memahami nilai-nilai karakter melalui contoh perilaku yang ditampilkan. Hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa film animasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak. Namun demikian, kajian yang membahas secara mendalam mengenai penyampaian nilai karakter dalam film animasi masih relatif terbatas. Penelitian yang secara khusus mengkaji serial animasi Nussa dan Rara dalam konteks pendidikan karakter juga belum banyak dilakukan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter direpresentasikan melalui dialog, perilaku tokoh, alur cerita, dan konteks yang dibangun dalam media animasi sebagai sarana pembelajaran bagi anak Usia dini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengidentifikasi keberadaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi, tetapi juga menganalisis bentuk penyampaian nilai karakter melalui tokoh, dialog, perilaku, serta alur cerita dalam serial animasi Nussa dan Rara. Fokus tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai representasi nilai-nilai karakter dalam media audiovisual sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan film animasi sebagai media pembelajaran karakter bagi anak usia dini. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter sekaligus memperluas pemahaman mengenai mekanisme penyampaian nilai karakter melalui media visual yang dekat dengan kehidupan anak.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada semakin besarnya kebutuhan akan media pembelajaran yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mampu mendukung pembentukan karakter anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi menjadi penting sebagai dasar bagi pendidik maupun orang tua dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pendidikan karakter sejak usia dini (Basori, 2024). Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemanfaatan media animasi sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara serta mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan melalui dialog, perilaku tokoh, dan alur cerita. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran karakter berbasis media visual serta menjadi referensi bagi pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan film animasi sebagai media pendidikan karakter pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat menelaah makna yang terdapat dalam setiap adegan, dialog, serta perilaku tokoh yang ditampilkan dalam film. Objek penelitian ini adalah film animasi Nussa dan Rara yang dijadikan sebagai sumber data utama. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh berbagai sumber lain, seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan karakter dan media pembelajaran pada anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur (*literature review*). Peneliti menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta konsep media pembelajaran sebagai landasan dalam menganalisis isi film. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap film dengan cara menonton secara berulang guna memahami alur cerita secara menyeluruh serta mengidentifikasi bagian-bagian yang memuat nilai karakter.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap, diawali dengan memahami keseluruhan isi film, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang muncul dalam setiap adegan.

Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan dan diuraikan untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang diperoleh dari studi literatur sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Nussa dan Rara*.

Pemilihan episode dilakukan secara purposif dengan kriteria: (1) episode memuat adegan yang secara eksplisit merepresentasikan salah satu atau lebih dari ketujuh indikator nilai karakter yang menjadi fokus penelitian (religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, kerja keras, serta hormat dan santun); dan (2) episode tersedia secara resmi pada kanal tayang film *Nussa dan Rara*. Setiap indikator nilai karakter dioperasionalkan ke dalam lembar coding yang memuat kolom episode, adegan, dialog atau perilaku tokoh yang relevan, serta nilai karakter yang teridentifikasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di bagian Hasil. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil pengamatan adegan dengan temuan penelitian terdahulu yang relevan, serta triangulasi teori dengan mengonfirmasi interpretasi nilai karakter pada kerangka konseptual pendidikan karakter yang telah mapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap film animasi *Nussa dan Rara* menunjukkan bahwa film tersebut memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui dialog, perilaku tokoh, serta peristiwa yang terjadi dalam alur cerita. Nilai-nilai tersebut muncul dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman anak sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa nilai karakter yang dominan, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, kerja keras, serta hormat dan santun. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara langsung dalam bentuk nasihat, tetapi ditampilkan melalui tindakan dan interaksi antar tokoh. Nilai-nilai tersebut hadir dalam berbagai aktivitas sehari-hari sehingga mudah dikenali dan dipahami oleh anak.

Table 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Nussa dan Rara*

No	Nilai Karakter	Bentuk Penyampaian
1	Religius	Berdoa, bersyukur, mengingat Allah, melaksanakan ibadah
2	Disiplin	Mematuhi aturan dan melaksanakan kegiatan tepat waktu
3	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas dan mengakui kesalahan
4	Jujur	Berkata sesuai kenyataan dan tidak menutupi kesalahan
5	Peduli Sosial	Membantu dan berbagi dengan orang lain
6	Kerja Keras	Berusaha menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah
7	Hormat dan Santun	Menghormati orang tua dan berbicara dengan sopan

Sumber: Data diolah

Nilai religius merupakan nilai yang paling dominan ditemukan dalam film animasi *Nussa dan Rara*. Hampir setiap episode menampilkan aktivitas yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah dan pengenalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh *Nussa dan Rara* sering diperlihatkan mengawali kegiatan dengan berdoa, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, serta mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diperoleh. Selain itu, terdapat

beberapa adegan yang menunjukkan pentingnya menjalankan ibadah dan mengingat Allah dalam berbagai keadaan. Penyampaian nilai religius dilakukan secara sederhana melalui percakapan maupun tindakan tokoh sehingga menjadi bagian yang menyatu dengan alur cerita.

Nilai disiplin juga ditemukan dalam berbagai adegan yang menggambarkan kepatuhan tokoh terhadap aturan dan kebiasaan yang telah ditetapkan. Nussa sering ditampilkan sebagai sosok yang tertib dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, baik ketika belajar, membantu orang tua, maupun menjalankan kewajiban lainnya. Sikap disiplin terlihat dari kemampuannya mengatur waktu dan menyelesaikan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Melalui penggambaran tersebut, film menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat diterapkan dalam aktivitas sederhana yang dilakukan anak setiap hari.

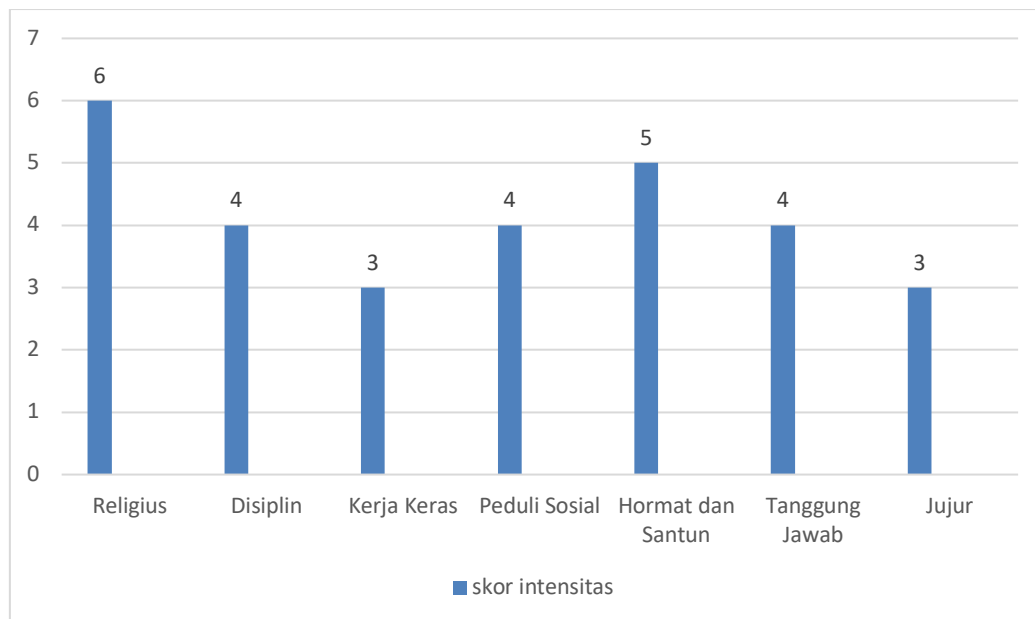
Nilai tanggung jawab terlihat melalui perilaku tokoh yang berusaha menyelesaikan tugas serta berani menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dalam beberapa adegan, tokoh diperlihatkan mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya tanpa menyalahkan orang lain. Sikap tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan sendiri. Nilai ini tidak hanya muncul dalam hubungan antaranggota keluarga, tetapi juga dalam interaksi dengan teman sebaya.

Nilai kejujuran ditampilkan melalui perilaku tokoh yang memilih mengatakan kebenaran meskipun berada dalam situasi yang kurang menguntungkan. Beberapa konflik dalam cerita diselesaikan melalui sikap terbuka dan pengakuan atas kesalahan yang telah dilakukan. Tokoh tidak digambarkan mencari alasan untuk membenarkan kesalahan, melainkan berusaha menyampaikan keadaan yang sebenarnya. Penyajian seperti ini memberikan contoh konkret mengenai pentingnya kejujuran dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Nilai peduli sosial tampak dalam interaksi antar tokoh yang saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Sikap berbagi, menolong, dan memberikan perhatian kepada orang lain muncul dalam berbagai situasi yang digambarkan dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam film tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kondisi orang di sekitarnya. Bentuk kepedulian tersebut terlihat baik dalam lingkungan keluarga maupun pertemanan sehingga memberikan gambaran mengenai pentingnya hidup berdampingan dan saling membantu.

Nilai kerja keras ditunjukkan melalui usaha tokoh dalam mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ketika mengalami kegagalan atau hambatan, tokoh tidak langsung menyerah, melainkan mencoba kembali hingga menemukan solusi yang tepat. Proses tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan diperoleh melalui usaha dan ketekunan. Penggambaran ini memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap tujuan membutuhkan proses yang harus dijalani dengan sungguh-sungguh.

Nilai hormat dan santun terlihat dari cara tokoh berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa yang sopan, kebiasaan meminta izin, mengucapkan terima kasih, serta menghargai orang yang lebih tua menjadi perilaku yang sering muncul dalam berbagai episode. Selain itu, tokoh juga menunjukkan sikap menghormati pendapat dan perasaan orang lain dalam situasi tertentu. Perilaku tersebut menggambarkan pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi sehingga tercipta hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Data hasil analisis peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi *Nussa dan Rara*

Nilai religius memiliki tingkat kemunculan yang paling tinggi dibandingkan nilai karakter lainnya. Hampir di setiap episode terdapat adegan yang berkaitan dengan pembiasaan nilai-nilai keagamaan, seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam ketika bertemu, bersyukur atas nikmat yang diperoleh, dan saling mengingatkan untuk beribadah. Nilai religius menjadi bagian yang cukup menonjol dalam cerita karena tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga melalui tindakan tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, serta hormat dan santun juga muncul dengan frekuensi yang cukup tinggi. Keempat nilai tersebut banyak ditemukan dalam interaksi antar tokoh maupun dalam berbagai peristiwa yang terjadi sepanjang cerita. Sikap disiplin terlihat ketika tokoh menjalankan kewajiban dan mengikuti aturan yang ada. Tanggung jawab ditunjukkan melalui kesediaan tokoh untuk menyelesaikan tugas dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Sementara itu, nilai peduli sosial tampak dalam sikap saling membantu dan berbagi dengan orang lain. Adapun nilai hormat dan santun terlihat dari cara tokoh berbicara kepada orang tua, meminta izin, serta menghargai orang lain saat berinteraksi.

Pada kategori sedang terdapat nilai kejujuran dan kerja keras. Meskipun kemunculannya tidak sebanyak nilai karakter lainnya, kedua nilai ini tetap menjadi bagian penting dalam beberapa episode. Nilai kejujuran biasanya muncul ketika tokoh dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya mengakui kesalahan atau mengatakan keadaan yang sebenarnya. Nilai kerja keras terlihat dari usaha tokoh dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan.

Perbedaan frekuensi kemunculan setiap nilai karakter menunjukkan adanya penekanan yang berbeda dalam penyampaian pesan pada film *Nussa dan Rara*. Nilai religius lebih banyak ditampilkan dibandingkan nilai lainnya, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral berperan sebagai pendukung yang melengkapi keseluruhan cerita. Melalui kombinasi berbagai nilai tersebut, film tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai religius merupakan nilai karakter yang paling dominan ditemukan dalam film animasi *Nussa dan Rara*. Nilai ini muncul hampir di setiap episode melalui berbagai aktivitas yang dilakukan tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk perilaku religius yang ditampilkan antara lain mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diperoleh, serta melaksanakan ibadah. Aktivitas tersebut tidak ditampilkan sebagai materi pembelajaran yang bersifat formal, melainkan menjadi bagian dari rutinitas tokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Cara penyampaian seperti ini membuat pesan yang disampaikan terasa lebih dekat dengan pengalaman anak (Ramona & Cholimah, 2025).

Penggambaran nilai religius melalui aktivitas sehari-hari menjadi salah satu keunggulan film *Nussa dan Rara*. Anak tidak hanya mendengar penjelasan mengenai perilaku yang baik, tetapi juga dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam beberapa episode, tokoh Nussa sering memberikan contoh kepada Rara mengenai pentingnya berdoa, bersyukur, dan bersikap sabar ketika menghadapi suatu masalah. Kehadiran tokoh yang berfungsi sebagai teladan memungkinkan anak memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Padilah, 2022).

Karakter religius yang ditampilkan dalam film juga tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah semata. Beberapa episode memperlihatkan sikap sabar, ikhlas, jujur, dan suka menolong sebagai bagian dari pengamalan nilai agama. Dengan demikian, agama tidak hanya digambarkan sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai pedoman dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Penyajian seperti ini penting karena membantu anak memahami bahwa nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial (Abdullah, 2023).

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, N., et.al, (2023) yang menemukan bahwa film animasi *Nussa dan Rara* berkontribusi terhadap perkembangan karakter religius anak usia dini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan film animasi dapat membantu anak mengenal nilai-nilai keagamaan melalui contoh perilaku yang mudah diamati dan ditiru. Aspek yang berkembang tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga mencakup sopan santun dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, Islamy, (2022) menjelaskan bahwa serial *Nussa dan Rara* memuat berbagai nilai religius yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak, seperti berbakti kepada orang tua, taat beribadah, gemar menolong, dan memiliki semangat belajar. Nilai-nilai tersebut muncul melalui berbagai peristiwa yang dialami tokoh sehingga lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan penyampaian dalam bentuk nasihat secara langsung.

Jika diperhatikan lebih lanjut, hampir setiap konflik yang muncul dalam film selalu diakhiri dengan pesan moral yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Ketika tokoh melakukan kesalahan, penyelesaian yang diberikan tidak hanya berfokus pada akibat dari tindakan tersebut, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran agama yang relevan (Aini, 2023). Pola ini menunjukkan bahwa aspek religius menjadi dasar dalam pembentukan karakter tokoh. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap hormat kepada

orang tua tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dengan nilai religius yang ditanamkan sepanjang cerita (Nadlif, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istifarriana et al. (2021) juga menunjukkan bahwa karakter religius dalam film *Nussa dan Rara* tampak melalui sikap syukur, ikhlas, tolong-menolong, serta keimanan kepada Tuhan. Menurut penelitian tersebut, penyajian nilai religius melalui media animasi lebih mudah diterima oleh anak karena dikemas dalam bentuk cerita yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Aspek lain yang cukup menonjol adalah penggambaran rasa syukur dalam berbagai episode. Tokoh tidak hanya diajarkan untuk menerima nikmat yang diperoleh, tetapi juga memahami bahwa setiap keadaan dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penelitian Putri & Handayani, (2025) menunjukkan bahwa nilai syukur dalam film *Nussa dan Rara* direpresentasikan melalui dialog, alur cerita, dan perilaku tokoh yang mendorong anak untuk menghargai apa yang dimiliki serta tidak mudah mengeluh ketika menghadapi kesulitan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan nilai religius memiliki peran yang sangat penting karena pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Apa yang dilihat dan didengar anak cenderung akan ditiru dan dijadikan kebiasaan. Oleh karena itu, media yang menghadirkan contoh perilaku positif dapat menjadi salah satu sarana pendukung dalam proses pembentukan karakter (Latifah et al., 2022). Kehadiran film *Nussa dan Rara* memberikan alternatif media pembelajaran yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan edukatif yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak (Cinthia et al., 2024).

Ditinjau dari perkembangan kognitif, kemampuan anak usia dini dalam memahami simbol dan perilaku tokoh masih bersifat konkret dan bertahap (Piaget, 1964). Anak pada rentang usia ini cenderung memahami pesan moral melalui pengulangan tindakan yang mudah diamati, bukan melalui penjelasan abstrak, sehingga penyajian nilai karakter dalam bentuk tindakan nyata tokoh sebagaimana ditemukan dalam film ini sejalan dengan karakteristik belajar anak. Meskipun demikian, pemahaman anak terhadap makna di balik simbol dan tindakan tokoh tetap memiliki keterbatasan tanpa penjelasan tambahan dari orang dewasa.

Kondisi ini menegaskan pentingnya peran pendampingan orang tua atau pendidik ketika anak menonton film animasi (Clark & Mayer, 2016). Pendampingan yang disertai diskusi reflektif setelah menonton dapat membantu anak menghubungkan tindakan tokoh dengan nilai moral yang dimaksud, sehingga proses internalisasi nilai karakter berlangsung lebih optimal dibandingkan jika anak menonton tanpa arahan. Sejalan dengan hal tersebut, kajian internasional oleh Izuagie, (2026) tentang penggunaan media animasi untuk pembelajaran sosial-emosional anak usia dini turut menunjukkan bahwa dampak positif media audiovisual terhadap perkembangan anak menjadi lebih konsisten ketika disertai diskusi terbimbing pascatontonan.

Sebagai media pendidikan, film animasi juga memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Penyampaian nilai melalui tayangan bersifat satu arah dan tidak secara otomatis menjamin anak menginternalisasi nilai yang dimaksud tanpa pengulangan dan penguatan dalam kehidupan nyata. Selain itu, unsur hiburan yang dominan berpotensi mengalihkan perhatian anak dari pesan moral yang ingin disampaikan (Kili et al., 2023), sehingga film animasi lebih

tepat diposisikan sebagai media pendukung, bukan pengganti, proses pendidikan karakter yang dilakukan secara langsung oleh keluarga dan lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, kerja keras, serta hormat dan santun. Nilai religius merupakan nilai yang paling dominan dan menjadi landasan dalam penyampaian nilai karakter lainnya melalui dialog, perilaku tokoh, dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Penyajian nilai-nilai tersebut dilakukan secara sederhana dan kontekstual sehingga memberikan contoh perilaku yang mudah diamati, dipahami, dan diteladani oleh anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa film animasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, Nussa dan Rara dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif yang membantu pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih bermakna.

REFERENSI

- Abdullah, M. A. R. (2023). Learning Moral Values Through Cartoons for Malaysian Preschool-aged Children. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6), 370–394. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.20>
- Afnan, A., Aswir, A., & Haidir, H. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 12(5). <https://doi.org/10.47783/LITERASIOLOGI.V12I5.865>
- Aini, N. (2023). Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54259/MUKASI.V2I1.1314>
- Basori, B. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.31004/IJMST.V2I1.291>
- Cinthia, C. (2024). Penggunaan media film animasi Nussa dan Rara untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. *Jurnal.Umkuningan.Ac.IdC Cinthia, K KhadijahJurnal Pelita PAUD*, 2024•*jurnal.Umkuningan.Ac.Id*, 8(2), 400–411. <https://doi.org/10.33222/PELITAPAUD.V8I2.3809>
- Islamy, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius serial film Nusa dan Rara dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. *Researchgate.NetMRF IslamyJurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022•*researchgate.Net*.
- Methods Study in Nigeria. *International Journal of Early Childhood*, 58(2), 1069–1087. <https://doi.org/10.1007/s13158-025-00469-7>
- Latifah, L., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara. *Jurnal Buah Hati*, 9(2), 109–117. <https://doi.org/10.46244/BUAHHATI.V9I2.2109>
- Meilasari, D., & Ichsan, I. (2024). Metode Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 789–795. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V8I4.3820>

- Nadia, N., Basri, M., & Nurlaili, N. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Film Animasi. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 134–148. <https://doi.org/10.52266/PELANGI.V7I1.4070>
- Nadlif, A. (2023). Penerapan film animasi nussa dan rara sebagai media pembelajaran akidah akhlak. *Academia.EduA NadlifRDJE (Research and Development Journal of Education)*, 2023•*academia.Edu*, 9(2), 1140. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V9I2.19240>
- Nofika, Y., Islam, P., Dini, A. U., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.70437/EDUSIANA.V2I2.942>
- Nurhayati, N., Fadillah, N. D., Setianingsih, H. P., & Usman, S. (2023). *Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Olliem, G. F. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Animasi Kartun Edukasi Terhadap Minat Belajar Anak SD. *Jurnal VICIDI*, 14(2), 219–236. <https://doi.org/10.37715/VICIDI.V14I2.5176>
- Putri, D., & Handayani, F. (2025). Representasi Nilai Syukur dalam Film Animasi Nussa dan Rara untuk Anak Usia Dini. *Journal.Ipmafa.Ac.IdDI Putri, FF Handayani, N RohmahTinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2025•*journal.Ipmafa.Ac.Id*, 4(2). <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i2.1727>
- Radhani, M., Syafira, P. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Perkembangan Sikap dan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Journal.Nahnuinisiatif.Com*, 09(02). <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1796>
- Ramona, N., & Cholimah, N. (2025). Instructional Media in Early Moral Education: A Systematic Review on the Cultivation of Religious and Moral Values in Children Aged 4–6. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 149–161. <https://doi.org/10.14421/JGA.2025.101-12>
- Ruslan, A., Judijanto, L., Sutarwiyasa, I., & Negoro, A. (2025). *Dasar-Dasar Animasi: Prinsip, Proses, dan Praktik Kreatif*.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 84–101. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.23.7.5>
- Supiyardi, S., Andriyat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter : Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76–87. <https://doi.org/10.61227/arji.v6i2.164>
- Swider-Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66, 101319. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>